

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF SEPAK BOLA VERBAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA POKOK
BAHASAN TEKS CERITA SEJARAH DI KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 2
PEKANBARU**

Murniati

Murniatiimun63@gmail.com

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pekanbaru

Abstrak

Strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran aktif merupakan strategi yang berusaha memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Peserta didik aktif dalam belajar apabila guru berhasil menciptakan suasana belajar menyenangkan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Pada proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran bahasa indonesia. Bahasa indonesia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari bahasa indonesia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan teks cerita sejarah merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa indonesia SMA kelas XII MIPA/IPS. Pokok bahasan teks cerita sejarah merupakan materi pelajaran yang bersifat pemahaman. Pokok bahasan teks cerita sejarah membutuhkan pemahaman peserta didik, guru sebisa mungkin dapat menyampaikan materinya dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan mudah dalam memahami materi yang diberikan guru. Strategi pembelajaran aktif Sepak Bola Verbal memanfaatkan kelompok untuk memaksimalkan belajar dan mengaktifkan pembelajaran dikelas. Strategi pembelajaran sepak bola verbal mengambil analogi seperti permainan sepak bola, peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar besar. Analogi Pembelajaran Sepak Bola Verbal, yaitu keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang dapat meningkatkan kemampuan afektif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga secara berturut-turut 73,05%, 80,00% dan 85,00%.

Kata Kunci : Strategi Prmbelajaran Aktif, *Sepak Bola Verbal*

***IMPLEMENTATION OF ACTIVE VERBAL FOOTBALL LEARNING STRATEGY
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE TOPICS OF TEXT
HISTORY STORY IN CLASS XII IPS 1 SMA NEGERI 2 PEKANBARU***

Abstract

Strategy is defined as a general pattern of teacher-student activities in the realization of teaching and learning activities to achieve the objectives outlined. Learning is the process of interaction of learners with educators and learning resources in a learning

environment. Active learning is a strategy that seeks to strengthen and accelerate the stimulus and response of learners in learning, so that learning becomes fun and not boring for learners. Students are active in learning if the teacher succeeds in creating a fun learning atmosphere, then it allows the increase of learning outcomes. In the process of learning in school, learners are faced with various subjects, one of which is the Indonesian language subjects. Bahasa Indonesia as part of science is concerned with how to find and understand nature systematically. A person who learns Indonesian language requires not only skill, but also a thought process to understand, discover, develop concepts, theory and law and solve problems in everyday life. The subject of the text of history is one of the subjects taught in Indonesian High School class XII MIPA / IPS. The subject matter of historical texts is a matter of understanding. The subject of the text of the history of the story requires the understanding of the learners, the teacher as much as possible can convey the material with a fun learning atmosphere so that learners can learn actively and easily in understanding the material given teachers. The active Verbal Football learning strategy utilizes the group to maximize learning and enable classroom learning. Verbal football learning strategies take an analogy such as a soccer game, learners are grouped into two large learning groups. The Verbal Football Learning Analogy, ie physical skills is replaced by the mental in a two-prong game that can improve the affective ability of learners. Based on the research results obtained the value of the first cycle, the second cycle and the third cycle in a row 73.05%, 80.00% and 85.00%.

Keywords: *Active Learning Strategy, Verbal Football.*

PENDAHULUAN

Strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2002). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran aktif merupakan strategi yang berusaha memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan memberikan strategi pembelajaran kepada peserta didik maka dapat membantu ingatan mereka sehingga pembelajaran berhasil (Zaini dkk, 2008). Strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang dapat mengajak peserta didik untuk belajar aktif. (Sileberman, 2007). Peserta didik aktif dalam belajar apabila guru berhasil

menciptakan suasana belajar menyenangkan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Sesuai dengan Doperter (2002), sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana menyenangkan maka mudah dipahami. Hasil belajar peserta didik dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan dalam perolehan nilai. Seorang guru dapat melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Pada proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dihadapkan dengan berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran bahasa indonesia. Bahasa indonesia sebagai bagian dari sains berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Seseorang yang mempelajari bahasa indonesia tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, tetapi

juga diperlukan proses berfikir untuk memahami, menemukan, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Purnayanti dalam Depdiknas, 2012). Pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sifatnya tidak hanya menghafal, tetapi dibutuhkan juga pemahaman, analisis dan kemampuan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menguasai materi bahasa Indonesia, seorang guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Pokok bahasan teks cerita sejarah merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII MIPA/IPS. Pokok bahasan teks cerita sejarah merupakan materi pelajaran yang bersifat pemahaman. Pokok bahasan teks cerita sejarah membutuhkan pemahaman peserta didik, guru sebisa mungkin dapat menyampaikan materinya dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan mudah dalam memahami materi yang diberikan guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru diperoleh informasi rata-rata nilai ulangan peserta didik pada pokok bahasan teks cerita sejarah adalah 68. Nilai yang diperoleh masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78. Rendahnya nilai peserta didik pada pokok bahasan teks cerita sejarah disebabkan karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru memang menggunakan metode dalam menjelaskan materi teks cerita sejarah dengan metode dikusi, tanya jawab, dan pemberian tugas namun belum memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar digunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang

diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan adalah strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal.

Strategi pembelajaran aktif Sepak Bola Verbal memanfaatkan kelompok untuk memaksimalkan belajar dan mengaktifkan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran sepak bola verbal mengambil analogi seperti permainan sepak bola, peserta didik dikelompokkan menjadi dua kelompok belajar besar. Analogi Pembelajaran Sepak Bola Verbal, yaitu keterampilan fisik diganti oleh mental dalam permainan dua babak yang dapat meningkatkan kemampuan afektif peserta didik (Ginnis, 2008). Pada strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal setiap peserta didik dalam kelompok dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bergiliran, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat aktif, kerjasama dalam tim atau kelompok, belajar sungguh-sungguh, meningkatkan kemampuan berfikir, mengumpulkan skor atau gol terbanyak, dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru (Ginnis, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan September sampai pertengahan bulan

Oktober 2016. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 1 tahun 2016 pada pokok bahasan teks cerita sejarah.

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan. $\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$

Dengan : χ = nilai rata – rata

: $\sum X$ = jumlah semua nilai peserta

didik

: $\sum N$ = jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 78% atau nilai 78. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 78% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 78%. Untuk menghitung

presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti Dra. Murniati MN dan Dra. Yetti. Dimana Dra. Murniati MN sebagai pelaksana tindakan sedangkan Dra. Yetti sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajara aktif sepak bola verbal pada pokok bahasan teks cerita sejarah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 10 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan strategi pembelajara aktif sepak bola verbal terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 07 September 2016 di kelas XI IPS 4 dengan jumlah peserta didik 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada

rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. perhitungan dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 73,05 dan ketuntasan belajar mencapai 63,89% atau ada 23 peserta didik dari 34 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 73,05. Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih banyak dengan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal yang baru diterapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 di kelas XII IPS 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dari perhitungan diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 80,00 dan ketuntasan belajar mencapai 76,47% atau ada 26 orang peserta didik dari 34 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil belajar

peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2016 di kelas XII IPS 1 dengan jumlah peserta didik 34 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 85,00% dan dari 34 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 29 orang peserta didik dan 5 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 85,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik adri siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Aktivitas strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal terlihat pada saat proses pembelajaran yang meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu rasa antusias (aktif) peserta didik dalam menjawab pertanyaan ketika bola mengarahkan pada

peserta didik, aktif dalam mendengarkan dan menghargai pendapat, aktif dalam komunikasi dengan anggota kelompok atau berdiskusi secara berkelompok. Hasil pengamatan dengan lembar indikator. Strategi pembelajaran aktif mengandung unsur permainan tetapi masih tetap diarahkan dalam proses belajar sehingga dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mempelajari materi. Sesuai dengan Dryden dan Voss (2003) bahwa belajar efektif jika suasana pembelajaran menyenangkan. Suasana menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik motivasi untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh Doport (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana menyenangkan maka mudah dipahami. Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif yang mengharuskan bagi peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan secara bergilir sehingga pertanyaan yang ada harus juga dipertimbangkan dengan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat memicu timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pada saat guru membacakan pertanyaan, banyak peserta didik yang mengangkat tangannya hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat ingin menjawab. Keaktifan dapat dilihat ketika menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat memicu keaktifan dengan cara adanya kapten dan penghargaan kelompok. Adanya kapten yang membimbing, mengarahkan peserta didik dan adanya penghargaan kelompok dapat menimbulkan rasa keberanian menjawab. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang terbaik. Kelompok terbaik adalah tim yang mendapatkan gol terbanyak. Kelompok

terbaik diumumkan di depan kelas bertujuan untuk memberikan kepuasan tersendiri bagi anggota kelompok atas hasil kerjasama kelompok sehingga dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif pada pertemuan berikutnya dan terjadi persaingan-persaingan antar kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa membuat suasana persaingan yang sehat diantara peserta didik menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Siska Nerita (2012) keuntungan dari strategi Sepak Bola Verbal yang dapat mengaktifkan peserta didik sebagai berikut:

- a) Kegiatan ini menyenangkan dan menambah variasi belajar mengajar.
- b) Peserta didik hampir tidak mengetahui bahwa mereka sedang diuji.
- c) Dapat meningkatkan kerja kelompok tiap tim dalam mengerjakan latihan.
- d) Dapat melatih kemampuan berbicara dalam memberikan pendapat.
- e) Setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjawab satu pertanyaan yang diberikan.

Pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas dapat dilihat pada setiap pertemuan nilai evaluasi kelas XII IPS 1 lebih tinggi artinya penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal mempengaruhi evaluasi belajar dikarenakan adanya rasa kompetisi antar tim untuk memenangkan pertandingan. Kompetisi menimbulkan kesadaran anggota tim untuk mempertahankan timnya. Pertahanan tim ini tergantung kepada tiap anggota karena permainan ini menguji kemampuan individual peserta didik. Setiap peserta didik bertanggung jawab pada diri sendiri dan timnya. Pada kelas XII IPS 1 hampir semua terlibat aktif karena penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan sepak bola verbal dengan cepat dan tepat sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Melalui strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan dan hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan Henny (2012) juga menjelaskan bahwa suasana yang menyenangkan ditengah-tengah peserta didik akan membuat peserta didik merasa tidak bosan. Hal ini diperkuat oleh S Looamans dan Kolbreg (dalam Deporter, 2002) menyatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam suasana yang menyenangkan akan mudah dipahami. Kendala yang ditemukan peneliti pada pertemuan pertama keaktifan peserta didik dikelas XII IPS 1 masih ada kelompok yang belum mengerti tentang cara penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal pada pokok teks cerita sejarah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menjelaskan kembali tentang cara penerapan strategi pembelajaran aktif Sepak Bola Verbal pada pokok bahasan teks cerita sejarah dan menjelaskan kembali bagaimana sistem permainannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif sepak bola verbal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 73,05%, siklus II sebesar 80,00% dan siklus III sebesar 85,00%.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta. Kencana.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya.

Depdiknas, 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Pelajaran Kimia*. Jakarta.

Deporter, Bobi. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.

Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Dryden.G. dan vos, J. 2003. *The learning revolution (Terj)*. Kaifa. Bandung S.

Hartono. 2008. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan menyenangkan*. Pekanbaru. Zanafa Publishing.

Hamid, M.S. 2011. *Metode Edutainment*. Jakarta. Diva Press.

Henny. 2012. Penerapan Strategi Beach Ball pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit di SMAN 22 Surabaya. Surabaya. *Unesa journal of chemical education*. Vol 1, No 1, 124-129.

Moh Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Haziratul Qudsiyah. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Sepak Bola Verbal Disertai Handout Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X Man Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. *Sumbar. Jurnal STAIN Batu Sangkar*.

Paul Ginnis. 2008. *Trik & Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan*

Pengajaran di Kelas, Jakarta. PT. Index.

Pembelajaran aktif. Yogyakarta. Pustaka Insan madani.

Sadiman, dkk. 2012. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta. Raja grafindo persada.

Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 9. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Bandung. Nusamedia.

Siska Nerita. 2012. Penerapan Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Disertai LKS Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Padang Sibusuk Kabupaten Sejunjung. *Sumbar. Jurnal Pelangi STKIP PGRI*. Vol 4. No 2 juni 2012. ISSN 2252 – 7168.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Subana, Rahadi dan M. Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setya.

Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Program Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Setya.

Uno, H. H., 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Zain, Hisyam, Bermawy, Unthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi*